PENGARUH DZIKIR AL-QUR'AN TERHADAP MENTALITAS SANTRIWATI DI PP BAITUL HIKMAH KEC.TEMPORJO KAB. JEMBER

(Study Living Al-Qur'an Q.S As- Shaf : 13)

LAPORAN PENELITIAN

Disusun oleh :

Abdullah Dardum, M Th.I

Umi Masruroh

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

2018 M

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Sholawat dan salam kami ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Adapun kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal mulai tanggal 16 Januari 2019 hingga 02 Maret 2019 di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Segala keberhasilan tidak terlepas dari semua pihak yang terkait, untuk itu, Pada kesempatan ini kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang turut membantu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN .....

1. Konteks Penelitian 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat 5
5. Definisi Istilah 6
6. Kajian Kepustakaan 6
7. Metode Penelitian 11
8. Lokasi Penelitian 11
9. Subyek Penelitian 11
10. Teknik Pengumpulan Data 12
11. Sistematika Pembahasan 15

BAB II PROFIL LEMBAGA / LOKASI .....

1. Sejarah Pendirian 16
2. Struktur Kepengurusan 16

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANILISIS .....

1. Pengertian Dzikir 18
   a. Implementasi Dzikir Pilihan Ayat (Ash-Shafat Ayat 13) 19
   b. Pengaruh Dzikir Pilihan Ayat (As-Shaffat Ayat 13) Terhadap Mentalitas 21
   c. Pemahaman Santriwati terkait dzikir (QS As-Shaffat Ayat 13) 26

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan 29
2. Saran 30

DAFTAR PUSTAKA 31

LAMPIRAN

BAB I

PEMBAHASAN

1. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan mukjizat tertinggi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril, yang mana setiap bacaan dan kandungannya telah memberikan pengaruh luas dan mendalam pada jiwa dan tindakan manusia. Secara harfiyah al-Qur'an berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, tidak ada yang bisa menandingi kemuliaan dan keindahan bacaan al-Qur'an dimulai sejak lima ribu tahun yang lalu manusia mengenal baca tulis hingga sekarang.[1]

Sebagaimana yang dikatakatan oleh orientalis H.A.R Gibb, pernah menulis bahwa "tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu, berani dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca oleh Muhammad (Al-Qur'an)." Demikian terpadu dalam al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan kesimbangannya, kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan dan kesan yang ditimbulkannya.[2]

Dari berbagai manfaatnya, tidak jarang Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu media terapi baik pengobatan, sebagai ruqyah dan sebagai dzikir untuk ketenangan jiwa dan lain-lain. Adapun ketenangan jiwa, al-Qur'an memiliki kesamaan fungsi dengan dzikir yaitu menghilangkan keraguan dan kegelisahan. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa sebab. *Pertama,* al-Qur'an dalam beberapa kesempatan memperkenalkan dirinya sebagai *Ad-Dzikr* dan memiliki *Ad-Dzikr,* demikian pula sebagian mufassir menyatakan bahwa dikir yang membawa ketentraman jiwa adalah al-Qur'an itu sendiri, sekalipun tidak menafikan Dzikir dalam arti menyebut dan mengingat Allah swt. Al-Qur'an

---

[1] M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai persoalan Ummat,* (Bandung : Mizan 1996). 3.
[2] Ibid.

dalam posisinya secara vertikal lebih utama dan lebih tinggi dari pada dzikir, sehingga keutamaan orang yang berdzikir akan diperoleh orang yang bergelut dengan al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yaitu :

"Barang siapa selalu membaca al-Qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan ku beri Anugrah yang paling baik yang diberikan pada orang-orang yang memohon kepada-Ku"

Dzikir merupakan suatu unsur penting menuju taqwa yang mempunyai wujud keinginan kembali pada Allah. Perintah dzikir yang ditujukan pada manusia agar mereka berinsaf kembali pada Allah dalam setiap kehidupannya. Sebagaimana firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

"Hai orang-orang yang beriman, Bedzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya" (Q.S Al-Ahzab : 41)

Dalam Ensiklopedi Tematis Islam, Dzikir diartikan dengan ingat, yakni mengingat Allah swt dengan maksud mendekatkan diri pada-Nya. Dzikir merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia guna mengingat kebesaran dan keagungan Allah swt. Agar manusia tidak lupa teradap penciptanya serta terhindar dari penyakit sombong dan takabbur.[3]

Sementara itu, menurut M. Quraish Shihab, dzikir dalam pengertian luas adalah kesadaran tentang kehadiran Allah dimana dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk hidup kebersamaan dalam arti pengetahuannya terhadap segala yang berada di alam semesta ini serta bantuan dan pembelaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang taat.[4]

Zikir pada mulanya digunakan oleh pengguna bahasa Arab dalam arti sinonim lupa. Ada juga sebagian ulama yang berpendapat bahwa kata tersebu

---

[3] Khairul Umam, *Konsep dzikir menurut al-Maraghi,* Skripsi (Jakrta : UIN Syarif Hiayatullah, 2011), 2.

[4] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentangdzikir Dan Doa,* (Ciputat : Lentera Hati, 2006), 14.

pada awalnya berarti mengucapkan dengan lidah / menyebut sesuatu.[5] Term-term dzikir daam al-Qur;an tidak mesti selalu bermakna mengingat atau menyebut nama Allah, namun terkadang namun terkadang dzikir mempunyai makna ynag bervariasi dan berbeda dengan berbagai konteksnya.

Istilah dzikir lebih dikenal dalam dunia tasawuf, bahkan menjadi salah satu tahapan untuk mencapai derajat sufi. Seseorang belum bisa disebut seorang sufi, jika hatinya masih diliputi kegelisahan yang dirasakan dalam jiwanya. Hati dan jiwa yang gelisah bukan saja dimonopoli orang-orang yang miskin akan tetapi orang-orang kaya secara materi juga akan merasakan kekosongan jiwanya. Jadi, dzikir tidak hanya diamalkan bagi orang-orang sufi meliankan semua manusia khususnya ummat muslim harus mengamalkan dzikir untuk menentramkan jiwanya.

Sebagaimana diketahui dzikir bertujuan untuk menyucikan jiwa dan membersihkan hati serta membangunkan nurani, dan dzikir merupakan pokok pangkal amal-amal saleh maka barang siapa diberi kesempatan untuk menjadi wali Allah. Karenanya, dalam mengamalkan dzikir dikalangan ummat islam ada yang melakukan dzikir secara *khafi* (dengan suara yang pelan) atau qalbi (dalam hati), dzkir yang dipadukan dengan irama nafs sehingga setiap hembusan nafas diiringi dzikir.[6]

Berdzikir, menyebut dan mengingat-ngingat janji dan kebesaran Allah, menjadian hati menjadi tentram, jiwa menjadi hidup, kehidupan selalu dinaungi oleh kebahagian.[7] Semua manusia pada dasarnya ingin hidup bahagia untuk mencapai kesempurnaan, akan tetapi manusia harus menyadari bahwa pemilik kesempurnaan yang haqiqi adalah Allah swt. Manusia hanya berupaya saling melengkapi untuk menuju kesempurnaan karena manusia sendiri

---

[5] Ibid. 9.

[6]Khairul Umam, *Konsep dzikir menurut al-Maraghi*, Skripsi (Jakrta : UIN Syarif Hiayatullah, 2011), 4.

[7] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* ... (Ciputat : Lentera Hati, 2006), 1.

memiliki beragam potensi dan bakat yang berbeda-beda, dan dengan upaya mengingat Allah menjadikan segala tujuan dimudahkan untuk tercapai.

Sebagai mana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

"Karna itu, maka ingatlah kalian pada-Ku,maka Aku akan menjagamu dan bersyukulah pada-Ku dan jangan kamu berbuat kufur" (Q.S : Al-Baqarah : 152)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengigat Allah, ingatlah hanya denga mengingat Allah hati menjadi tentram" (QS : Ar-Ra'du :28)

Dzikir juga memiliki tujuan penting dalam pencerahan spiritual dan kehidupan ummat muslim yaitu mendidik jiwa, hati, dan fikiran menjadi suci dan bersih, menjaga kedekatan hubungan langsung dengan mengingat Allah, dan menumbuhkan ma'rifat (ksadaran spiritual yang kuat). Disamping dzikir multi manfaat dan memiliki pengaruh positif terhadap jiwa, hati dan fikiran manusia, dzikir menjadi kebutuhan manusia sendiri di era modern ini baik membangun hablum minallah, maupun hablum minannas yakni untuk ketenangan jiwa dan mentalitas bagi pelaku dan pengamal dzikir tersebut.

Mentalitas adalah keadaan dan aktivitas jiwa (batin), cara berfikir dan berperasaan, dikatakan memiliki pengaruh postif karena terdapat kesehatan bagi mental tersebut. Kata mental berasal dari bahasa Yunani yang berarti *kejiwaan*. Kata mental memiliki persamaan makna dengan kata *Psyhe* yang berasal dari bahasa latin yang berarti Psikis atau Jiwa, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa mental hygiene berarti mental yang sehat atau kesehatan mental.

Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari keluhan dan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial).

Secara umum mental yang sehat adalah suatu kondisi dimana individu dapat menggunakan dengan maksimal kemampuannya, mampu untuk mengatasi stress dan mengurangi timbulnya gangguan penyakit mental, gangguan emosional dan mampu merasakan secara positif kebahagian.[8]

Adapun hal tesebut menjadi salah satu pentingnya tujuan dzikir sebagaimana yang telah disebut diatas agar membangun ketenangan pada jiwa maupun fikiran dalam segala keadaan. Berbagai macam ekspresi dalam mengamalkan dzikir pada kehidupan sehari-hari, ada yang mengaplikasikannya dalam bentuk jama'ah setelah shalat (wiridan), dan ada secara individu seperti, Asma Allah, doa-doa tertentu yang dijadikan dziki dan sebagainya.

Dzikir secara individu tidak jarang dilakukan oleh kebanyakan orang baik hanya mengulang bacaan tasbih, tahmid, hamdalah ada juga yang mengamalkan potongan ayat dalam al-Quran yang juga dijadikan dzikir, yakni mengambil dari kalimat *"Nasrum Minallah wa fathunqarib"* dalam surah As-Shaf ayat 13. Dzikir tersebut sering diamalkan oleh Santriwati PP. Baitul Hikmah Temporejo, Jember setiap akan menghadapi even-even perlombaan. Mereka meyakini bahwa dengan pengamalan dzikir tersebut mampu memberikan pengaruh pada mental mereka dalam pelaksanaan lomba.

Adanya pengamalan dzikir dari potongan ayat al-Qur'an tersebut, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut pengaruh dari dzikir yang santriwati amalkan. Sehingga berangkat dari latar tersebut peneliti mengangkat tema yang berjudul **Pengaruh Dzikir Al-Qur'an Terhadap Mentalitas Santriwati Di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember** (Study Living Al-Qur'an Q.S As- Shaf : 12).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar beakang masalah maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

---

[8] Saryadi al-Faqier, *kesehatan mental dan ilmu psikologi*, http://jhaylover.blogspot.com/2011/10/kesehatan-mental-dan-ilmu-psikologi.html. Diakses 12 Maret 2019.

a. Bagaimana implementasi dzikir pilihan ayat as-Shaffat bagi santriwati di di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember?
b. Bagaimana pengaruh dzikir pilihan ayat tersebut terhadap Mentalitas Santriwati di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember?
c. Apa pemahaman Santriwati di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember terkait dzikir as-Shaffat ayat 13?

3. Tujuan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan, maka yang menjadi tujuan pokok penulis skripsi ini adalah :

a. Mendeskripsikan implementasi dzikir santriwati di di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember.
b. Mendeskripsikan Bagaimana pengaruh Dzikir Terhadap Mentalitas Santriwati di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember.
c. Mendeskripsikan pemahaman Santriwati di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember terkait dzikir as-Shaffat ayat 13.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis sebagai wacana dan terobosan baru dalam menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh dzikir bagi mentalitas santri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penelitian lainnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan terkait pengaruh dzikir al-Qur’an terhadap mentalitas santriwati serta bertujuan sebagai syarat mendapat gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Jember.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting bagi masyarakat luas. Dengan hadirnya karya ilmiyah ini bagi akademisi maupun masyarakat luas dapat mengetahui besarnya pengaruh dzikir al-Qur’an bagi mentalitas manusia yang mana adanya dzikir tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi pengamalnya.

Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan karya – karya ilmiyah khususnya bagi para akademisi yang fokus pada jurusan tafsir al-Qur'an.

5. Definisi Istilah

a. Dzikir adalah menyebut atau mengingat, berasal dari bahasa Arab yaitu *dzkara, yadzkuru, dzikran.* Sedangkan dzikir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang.[9] Pada dasarnya dzikir memiliki cakupan makna yang sangat luas karena setiap amalan baik yang dilakukan karena Allah swt merupakan bagian berdzikir kepda-Nya. Dalam penelitian ini dzikir yang dimaksud dalam makna lebih khusus yakni pembacaan pilihan ayat al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang.

b. Al-Qur'an menurut jumhur ulama adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan pelantara jibril as, tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir. serta membaca merupakan ibadah, diawali dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.[10] Adapun al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potongan ayat al-Qur'an yang dijadikan media dzikir oleh santriwati di PP Baitul Hikmah.

c. Mentalitas adalah keadaan dan aktivitas jiwa (batin), cara berfikir dan berperasaan.[11] Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yakni aktifitas batin dan cara berfikir yang dialami oleh santriwati di PP Baitul Hikmah Temporjo disaat mengamalkan dzikir ayat al-Qur'an.

d. Santriwati adalah sebutan bagi orang yang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren dan menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Istilah *Santri* berasal dari bahasa Sanskerta, *"Shastri"* yang memiliki akar kata yang sama dengan kata *sastra* yang berarti kitab suci,

---

[9] Umi Chulsum dan Windi Novia, kamus besar bahasa indonesia (Surabaya : Kashiko, 2006, 1996), 700.
[10] Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Jember : Pustaka Pelajar 2012), 4.
[11] https://kbbi.web.id/mentalitas di akses 13 Maret 2019.

agama dan pengetahuan.[12] Adapun yang dimaksud santriwati disini adalah para pelajar perempuan yang menimba ilmu di pondok pesantren PP. Baitul Hikmah.

6. Kajian Kepustakaan

a. Penelitan Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Syahrul Munir, mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul *Aktifias Dzikir dan Kendali Emosi (Studi pada Santri Mirqat Ilmiyah Al-Itqan) Cengkareng Jakarta Barat".* Skripsi ini membahas tentang dzikir yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan pengendalian emosi seseorang. Dzikir juga dipandang sangat efektif dan sangat berguna dalam menangani penyakit-penyakit psikis (gangguan kejiwaan). Dalam pengendalian emosi dzikir dapat berfungsi sebagai upaya preventif karena dzikir merupakan perwujudan dari iman, dimana iman merupakan tali kendali untuk tidak menuruti keinginan nafsu.[13]

Adapun laporan peneliti lebih memfokuskan pada pengaruh mentalitas santri di PP Baitul Hikmah, Temporejo, Jember terhadap dzikir ayat yang dijadikan pengamalan dalam setiap even kompotisi, sehingga dari pembahasan dan titik fokus tidak ada kesamaan dengan Skripsi milik Syahrul Munir.

Kedua, Skiripsi yang disusun oleh Sugianti, Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *Dzikir dan Kesehatan Mental.* Membahasa tentang dzikir yang mempunyai hubungan yang positif dengan kesehatan mental, yani dapat berfungsi sebagai sarana kesucian ego (membentuk ego yang

---

[12] https://id.wikipedia.org/wiki/Santri, di akses 13 Maret 2019.

[13] Syahrul Munir, " Aktifitas Dzikir dan Kendali Emosi (Study Mirqat IlmiyahAl-Itqan, Cangkerang Jakarta Barat), *Skripsi,* Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

kuat), melatih kemampuan kontrol diri dan merealisasikan hasrat untuk hidup bermakna.[14]

Skripsi tersebut tidak sama dengan laporan peneliti. Adapun perbedaannya terletak pada proyeksinya yakni jika skripsi Sugianti lebih pada konsepnya, maka laporan peneliti lebih pada lapangannya dan fokusnya juga berbeda.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Hania Mariasani Maulinda, Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul *Dzikir dan Kontrol Diri (Study Kasus Pada Tiga Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo).* Skirisi ini membahas tentang metode-metode dzikir yang dilakukan oleh tiga Ustadz dalam rangka berupaya mengontrol diri serta hambatan-hambatan yang dialami oleh tiga Ustadz dalam aktifitas tersebut. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dzikir mampu memberikan efek-efek positif dalam diri yang berguna untuk aktifitas kontrol diri.[15]

Skripsi ini juga berbeda dengan laporan yang peneliti kaji, selain lokasi, sasaran penelitiannya membatasi 3 Ustadz, sedangkan laporan peneliti sendiri memiliki sasaran pada santriwati.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Oktaf Giar Pornomo, Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah STAIN Purwokerto tahun 2014 yang berjudul *Dzikrul Ghafilin,*sebagai terapi penyakit hati (Study Kasus di Pondok Pesantren Al- Falah Jatilawang Banyumas). Membahas tentang pelaksanaan *dzikrul ghafilin* sebagai terapi penyakit hati dan pengaruh *dzikrul ghafilin* bagi santri di Pondok Pesantren Al- Falah Jatilawang Banyumas. *dzikrul ghafilin* mampu menajamkan ekstradimensional atau dalam bahasa tasawuf adalah dunia metafisika

---

[14] Sugianti, *Dzikir dan Kesehatan Mental, Skiripsi,* Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

[15] Hania Mariasani Maulinda, *Dzikir dan Kontrol Diri (Study Kasus Pada Tiga Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo), Skripsi,* Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008.

pikiran manusia sampai pada tingkatan tertentu, sehingga ia mampu menerima informasi yang sebelumnya jauh melampaui pemahamannya.[16]

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Etri Yuniatun, Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh Dzikir pada Kesehtan Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Perwokerto.* Membahas tentang pengaruh dzikir yang menjadi rutinas pondok pesantren Al- Hidayah Karang Suci terhadap kesehatan mental santri. Dzikir tersebut merupakan salah satu kekhasan yang ada di pesantren tersebut yang memiliki durasi yang lama sehingga dengan kegiatan dzikir tersebut mampu memberikan kesehatan mental bagi santri yang melaksanakannya namun masih terdapat sebagian dari mereka yang tidak konsentrasi sehingga kurang memberikan pengaruh pada kesehatan mentalnya.[17]

Perbedaan dari skripsi tersebut dengan laporan peneliti terletak pada objek dzikir jika dzikir Etri Yuniatun terfokus pada dzikir yang diamalkan setelah sholat (yang sudah menjadi rutinitas) sedangkan laporan peniliti terfokus pada dzikir potongan ayat dalam Al-Qur'an.

b. Karangka Teori

Landasan teori pada penelitian ini menggunakan teori Carl Rogers yang memusatkan pada pribadi manusia dengan pendekatan fenomenologi dan humanistik. Adapun pendekatan fenomenologi dari Roger konsisten menekankan pandangan bahwa tingkah laku manusi hanya dapat difahami dari bagaimana dia memandang realaita secara subjektif (*subjective experince of reality).* Pendekatan ini juga berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri, bahwa hakekat yang terdalam dari manusia adalah sifatnya yang bertujan, dapat

---

[16] Oktaf Giar Pornomo, *Dzikrul Ghafilin,* (Study Kasus di Pondok Pesantren Al- Falah Jatilawang Banyumas). Purwokerto : Fakultas Dakwah STAIN Purwokerto tahun 2014.

[17] Etri Yuniatun, *Pengaruh Dzikir pada Kesehtan Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Perwokerto.* Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tahun 2016.

dipercaya, dan mengejar kesempurnaan diri *(purposive, trustworthy, slf-perfecting).*[18]

Adapun pendekatan Humanistik yaitu hubungan dengan sesama manusia Roger sangat menghargai individu sebagai organisme potensial. Sehingga setiap orang memiliki potensi untuk berkembang mencapai aktualisasi diri. Adapun rumusannya terdapat 14 yaitu :

1) Organisme berada dalam dunia pengalaman yang terus menerus berubah *(Phenomenal field)* dimana dia menjadi titik pusatnya. Pengalaman adalah salah satu yang berlangsung dari dalam individu pada saat tertentu, meliputi kesan-kesan psikologik, kesan-kesan sensorik, dan aktivitas-aktivitas motorik. Hanya sebagian kecil dari dunia pengalaman yang disadari *(consciousness)* yakni pengalaman yang disimbolkan dalam bentuk image dan verbal. Sisanya bersifat pengalaman prasadar *(preconsciousness)* yang siap disadari jika dkehendaki. Medan fenomenal ini bersifat *privet* hanya dapat dikenali isi sesungguhnya dan selengkapnya oleh diri sendiri. Karena itu sumber terbaik untuk memahami sesorang adalah orang itu sendiri. Inilah konsep laporan diri *(self report)* dari terapi berpusat ke klien.
2) Organisme menanggapi dunia sesuai persepsinya. Realita sebatas persepsi ini disebut realita subjektif *(Subjektife reality)*, yang mungkin berbeda dengan fakta yang sebenarnya. Pemicu yang menggerakkan tingkah laku bukan stimulus, tetapi persepsi subjektif atau realita subjektif orang mengenai stimulus itu,
3) Organisme mempunyai kecenderungan pokok yakni keinginan untuk mengaktualisasikan, memelihara dan meningkatkan diri mengikuti garis hereditas, namun kemudian mengalami diferensiasi sehingga pada orang dewasa aktualisasi menjadi bersifat otonom dan sosial.
4) Organisme mereaksi medan fenomena secara total *(gestalt)* dan berarah tujuan *(goal directed).*

---

[18] Alwisol, *Psiologi Kepribadian",* (Malang : UMM Press, 2004), 279

5) Pada dasarnya tingkahlaku merupakan usaha ynag berarah tujuan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan mengaktualisasikan, mempertahankan dan memperluas diri dalam medan fenomenanya.
6) Emosi akan menyertai tingkah laku yang berarah tujuan, sehingga intensitas (kekuatan) emosi tergantung kepada pengamatan subjektif seberapa penting tingkah laku itu dalam usaha aktualisasi, memelihara dan mengembangkan diri.
7) Jalan terbaik untuk memahami tingkah laku seseorang adalah dengan memakai karangka pandandangan orang tu sendiri *(internal frame of reference)* yakni persepsi, sikap dan perasaan yang dinyatakan dalam suasana yang bebas atau suasana terapi berpusat pada klien.
8) Sebagian dari medan fenomenal secara berangsur mengalami diferensi sebagai proses pembentukannya *self.* Self adalah kesadaraan akan keberadaan dan fungsi diri, yang diperoleh melalui pengalaman dimana diri terlibat dalam subjek atau objek.
9) Strutur self terbentuk sebagai hasil interaksi organisasi organisme dengan medan fenomenal, terutama interaksi evaluatif dengan orang lain.
10) Apabila terjadi konflik antara nilai-nilai yang sudah dimiliki dengan nilai-nilai baru yang akan diintrojeksi, organisme akan meredakan konflik itu dengan a). Merevisi gambar dirinya, serta mengaburkan (distortion) nilai-nilai yang semua ada didalam dirinya, atau dengan b.) mendistorsi nilai-nilai baru yang akan diintrojeksi/diasimilasi.
11) Pengalaman yang terjadi pada diri seseorang akan diproses oleh kesadaran.
12) Umumnya tingkahlaku konsisten dengan konsep self. Jika premis ini benar maka cara untuk mengubah tingkahlaku adalah mengubah konsep self, sebagaimana dilakukan rogers dalam terapinya.
13) Tingkahlaku ang didorong oleh kebutuhan organis yang tidak dilambangkan, bisa tidak konsisten dengan self. Tingkahlaku

semacam itu biasa dilakukan untuk memelihara gambaran diri (self-image), dan tidak diakui sebagai milik/bagian dari dirinya.

14) Penyesuian psikologis terjadi apabila organisme dapat menampung/mengatur semua pengalaman sensorik sedemikian rupa dalam hubungan yang harmonis dalam konsep diri.[19]

[19] Alwisol, *Psiologi Kepribadian",* (Malang : UMM Press, 2004), 280-2081.

7. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendektan ini menggunakan pendekatan fenomenologis yakni pendekatan dan penelitian ilmiah dalam meneliti fakta religius yang bersifat subjektif, serta pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ide-ide, emosi-emosi, maksud-maksud, pengalaman-pengalaman, dan sebgaiannya dari seorang yagn diungkapkan dalam tindakan luar (perkataan dan perbuatan).[20]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.[21]

Adapun penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian yang menjadi kajian peelitian adalah santriwati di PP Baitul Hikmah.

8. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan.[22] Lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo yang berlokasi di desa terpencil di Kabupaten Jember, tepatnya di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo. Jarak tempuh dari pusat Kota Jember sejauh 20 km ke arah selatan. Pondok Pesantren Baitul Hikmah di kelilingi oleh masyarakat yang religius, dikarenakan di desa tersebut sudah berdiri jauh lebih awal yaitu pondok pesantren salaf, yang banyak memberikan kontribusi kultur sosial bagi masyarakat disekitarnya.

9. Subyek Penelitian

Sumber data utama dalam penelitain kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah daa-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menjadi dua macam yaitu primer dan sekunder. Dari primer diperoleh dari informasi-informasi

---

[20] Imam Suprayoga dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama (Bandung :Rosdakarya, 2007), 103.

[21] Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

[22] Tim Penyusun Penysun, *Pedoman penulisan karya ilmiyah*, (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 46.

yakni orang-orang yang terlibat langsung selama penelitian. Dalam penelitian ini data primernya adalah sumber yang berupa hasil wawancara santriwati di PP Baitul Hikmah Temporejo Jember. Sedangkan data sekundernya ialah buku-buku ilmiah, junal, skripsi dan lain-lain yang memiliki ketrkaitan dengan objek yang peneliti kaji.

10. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (Interview)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dsb) yang digunakan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.[23] Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang kombinasikan antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar saja, sehingga tidak berpatokan dengan daftar pertanyaan namun tetap fokus terhadap obyek yang diteliti.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan terhadap objek yang akan diteliti.[24] Secara umum, observasi dibagi menjadi dua yakni observasi bebas dan observasi terlibat. Pada jenis observasi pertama, peneliti semata-mata hanya berfungsi sebagai pengamat, sedangkan pada jenis yang kedua peneliti juga ikut serta menjadi bagian partisipan yang diteliti.[25]

---

[23] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI)

[24] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap,* (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hal. 342.

[25] Nyoman Khuta Ratna, *Metodelogi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 219.

Dalam kaitannya dengan hal ini peneliti, menggunakan observasi terlibat dengan terjun langsung kelapangan sekaligus menjadi partisipan. Untuk selanjutnya, bila tidak memungkinkan untuk berpartisipasi maka penulis akan mengandalkan observasi bebas atau tidak langsung. Dengan demikian, penulis secara aplikatif hanya melakukan peninjauan terhadap bentuk dokumen atau data-data lapangan yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dari asal katanya dokumentasi berarti barang-barang yang tertulis. yaitu didalam melaksanakan metode tersebut, peneliti mencari dan mengumpulkan data dari benda-benda tertulis seperti catatan, buku-buku, kitab-kitab, majalah, dokumen, journal, website dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang terkait dengan hal-hal yang akan diteliti.[26]

e. Angket

Angket adalah quistionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Respond berdasarkan teknik sampling.[27]

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sample atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional adakalanya internasional. Peneliti rasaya tdak mungkin untuk bertatap muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan waktu.

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai terkait pendapat atau sikap.[28]

Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yakni terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Sedangkan jenis angket menurut admistrasinya diberikan dalam situasi temu muka yakni respponden dapat mengisi angket tersebut

---

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (jakarta: Renika Cipta, 1993), 149.
[27] S. Nasution, Metode research (penelitian Ilmiyah), (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001),128
[28] Ibid.

dalam kehadiran peneliti dalam satu ruangan baik dalam kelas, dirumah responden, atau ditempat lain yang ditentukan dan penelitipun menunggu sampai responden selesai mengisinya. Dapat juga angket dibagikan kepada sejumlah responden untuk diisi dirumah kemudian keesokan harinya dikumpulkan dan diserahkan kembali kepada peneliti.

Angket bentuk tersebut dipilih bila peneliti cukup menguasai materi yang akan ditanyakan. Selian itu dianggap bahwa responden juga cukup mengetahuinya, sehingga dapat mengantisipasi jawaban-jawaban yang dapat diberikan dalam angket sebagai alat pengukur sikap misalnya, menunjukkan gradisi intensitas sikap.[29]

f. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[30].

g. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian maka perlu dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi, pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.[31]

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak

---

[29] Ibid. 139-130.

[30] Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an,* (Yogjakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998), 151.

[31] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), hal. 47.

digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[32]

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut dianalisa, dan data-data yang dirasa tidak diperlukan maka direduksi. Dengan adanya teknik keabsahan data ini maka peneliti melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

h. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yng dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.[33] Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Pengumpulan Data
   1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
   2) Wawancara dengan Santriwati PP Baitul Hikmah
   3) Angket
   4) Dokumentasi
   5) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi Data

   Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan angket diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengaan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Terakhir Penelitian
   1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
   2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

[32] Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 43.
[33] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), hal. 48.

11. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, pembagian bab-bab ini agar dalam pembahasannya lebih terarah sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya, maka disusun sitematika sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, tinjauan pustaka, karangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

b. BAB II PROFIL LEMBAGA / LOKASI

Terdiri sejarah pendirian Pondok Pesantren Baitul Hikmah dan struktur kepengurusan Pondeok Pesantren.

c. BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALIS

Terdiri dari, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

d. BAB IV PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya laporan ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

PROFIL LEMBAGA/LOKASI

1. Sejarah Pendirian

Pondok Pesantren Baitul Hikmah baitul barawal dari berdirinya pendidikan Formal MI Miftahul Ulum oleh Hartawan Busri pada tahun 1964 dan mts. Baitul Hikmah didirikan oleh Baihaqi Busri pada tahun 1970. Pada Tahun 1982 dibentuklah Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah dengan susunan Pengurus Ketua Imam Masyhudi, Sekretaris Alimuddin dan Bendahara Baihaqi Busri. Kurikulum Pendidikan yang digunakan pada saat ini menggunakan kurikulum Formal (Departemen Agama). Pada Tahun 1986, Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah mendirikan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Baitul Hikmah yang kini berubah menjadi SMK Baitul Hikmah.

Semenjak didirikannya mts Baitul Hikmah, ada beberapa siswa yang berasal dari desa lainnya kesulitan untuk menimba ilmu di mts Baitul Hikmah dikarenakan jauhnya lolasi Madrasah. Ada beberapa wali murid yang menitipkan putra-putrinya di Rumah Kepala mts Baitul Hikmah, yang kebetulan ada local Musholla yang bisa ditempati oleh para siswa yang mau ngekost pada waktu itu. Setiap tahun jumlah siswa/siswi mukim terus bertambah.

Akhirnya Pada Tahun 1999, dimulailah Pondok Pesantren Baitul Hikamh dengan mendirikan lokal asrama dan menerima pelajar yang mau mondok. Pada tahun tersebut dimulailah Pendidikan Pondok Pesantren dengan mengggunakan kurikulum formal MTS dan SMK. Barulah pada tahun 2013 (Tahun Ajaran 2013/2014), kurikulum perpaduan antara Pesantren/KMI dan Formal (Mts dan SMK) di Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

2. Struktur Kepengurusan

PENGASUHAN SANTRI	RATNA NUR HIDAYAH
	ANIGATUL
	ANIS ARFIAH
	MERY MARSELA

KURIKULUM KMI	WASI'ATUL ARIFAH
	WARDATUL AZIZAH
ADMINISTRASI	ARIFATUL HASANAH
	SITI SOFIATUL MUNAWAROH
KEBERSIHAN DAN KESEHATAN	WIWIK LESTARI
	FAIZATUL ISMAH
	RATNA NUR HIDAYAH
BUKU	SITI SOFIATUL MUNAWAROH
	WASI'ATUL ARIFAH
SEKERTARIS, DATA DAN DOKUMENTASI	EKA WIDIANTI
	FEMILA ZAHRA FARDINA
	WASI'ATUL ARIFAH
PRAMUKA	NAFISAH KAMILA
	ANIGATUL ADIBAH
PENGAJARAN	HANUN SALSABILA
	MERRY MARCELA
	ANIS ARFIAH
BAHASA	BALQIS SALSABILA
	NISA HASANAH
	NANIH AGNIA
	YANTI
INVENTARIS	ARIFATUL HASANAH
	WARDATUL AZIZAH
	FUTIHAH QUDRATIN
KOPERASI DAN SERAGAM	SITI AMINAH
	WIWIK LESTARI
KOORDINATOR MTS DAN SMK	EKA WIDIANTI
	MERY MARCELL

BAB III
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. ` Pembahasan Temuan

a. Pengertian Dzikir

Dzikir asal kata berasal dari bahasa Arab secara etimologis merupakan masdar dari kata "Dzkara" yang menurut Ibnu Mansur berarti "menjaga seseuatu dengan menyebut atau mengingatnya" dan meurut Ibnu Ishaq berarti mengambil pelajaran. Sementara dzikir juga bermakna kehormatan atau kemuliaan, nama baik, al-kitab yang isinya menjelaskan agama, shalat, dan doa serta pujian atas-Nya.[34]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pujia-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang, dan juga diartikan doa atau pujia-pujian berlagu (dilakukan setiap perayaan maulid Nabi) dan juga diartikan sebagai perbuatan dzikir.[35]

Sementara menurut Al-Maraghi "Dzakara" artinya mengingat, lawan kata lupa tetapi khusus dihati. Jika huruf *dzal* dikasrahkan artinya mengingat dengan hati dan lidah.[36]

Dalam pengertian yang lebih rinci *Mu'jam al-fadz Al-Qur'anul Karim* memberikan empat pengertian dasar dari kata dzikir tersebut yaitu:

1) Mengucapkan dan menyebut nama Allah, serta menghadirkan dalam ingatan.
2) Mengingat nikmat Allah dengan menghadirkannya dalam kehidupan dengan menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.
3) Mengingat Allah dengan menghadirkan-Nya dalam hati yang disertai dengan tadabbur baik disertai dengan ucapkan lisan atau tidak.
4) Allah mengingat hamba-Nya melalui pembalasan kebaikan kepada mereka dan mengangkat derajatnya.[37]

---

[34] Abdul Qadir Al-Jailani, *Rahasia Sufi, (*Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 1997), 90-91.
[35] https://kbbi.web.id/mentalitas di akses 13 Maret 2019.
[36] Khairul Umam, *Konsep dzikir menurut al-Maraghi,* Skripsi (Jakrta : UIN Syarif Hiayatullah, 2011), 9.

Oleh karenanya, dzikir dapat disimpulkan bahwa secaraetimologi dapat berarti mengingat sesuatu baik melalui hati maupun perkataan. Dzikir juga dapat diartikan sebagai kitab-kitab Allah sebagai kitab-kitab Allah, peringatan, pelajaran, pujian dan lain sebagainya.

Dari definisi diatas dapat difahami bahwa dzikir adalah suatu pekerjaan mengingat Allah yang dapat diimplementasikan dengan cara mensucikan memujinya membaca Al-Qur'an, yang dilakukan dengan lisan, kemudian mengingat dengan hati, yakni memikirkan kebesaran-Nya dan sifat-sifat-Nya.

a. Implementasi Dzikir Pilihan Ayat (Ash-Shafat Ayat 13) bagi Santriwati di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember

Pada dasarnya dzikir yang diamalkan di PP Baitul Hikmah oleh santriwati merupakan amalan yang seringkali diterapkan ketika hendak menghadapi even-even perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak pengasuh PP. Baitul Hikmah baik intern maupun ekstern, seperti lomba tilawah, pidato, debat bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan lain sebagainya. Dzikir tersebut menjadi salah satu tradisi santri yang diberikan oleh Ustadz Yusfi. Adapun pengamalan ini dibaca setelah selesai shalat sebanyak 33x sebelum pelakasanaan lomba tiga hari sebelumya atau seminggu sebelumnya dan dibaca juga sebelum tampil dalam perlombaan.

"*kalo pengamalan dzikir ayat ini, biasanya memang diterapkan ketika mau menghadapi lomba-lomba, baik itu intern dari pengasuh pondok maupun dari ektern yang ada diluar pondok, ini sudah menjadi kebiasaan santri-santri sini yang diamalkan untuk even itu, biasanya pengamalannya dibaca sehabis shalat sebanyak 33x baik itu 3 hari sebelum tampil atau seminggu sebelum tampil begitupun ketika akan tampil, dan amalan ini, kami diberi oleh Ustadz Yusfi yang sudah diamalkan oleh mbak-mbak sebelum kami.*"[38]

---

[37] Ibid.

[38] Wawancara, Ustadzah Mery Marshela *(Salah Satu Ustadzah Pengasuh Santri di PP Baitul Hikmah),* 30 Februari 2019.

Adapun menurut Ustadzah Shela, dikatakan sebagai dzikir karena dibaca sehabis shalat fardhu dan dibaca berulang-ulang, dan dzikir ini tidak seperti dzikir yang lain sebagaimana biasanya seperti berbentuk shalawat, tasbih, tahmid, dan lain sebagainya, melainkan megambil dari potongan ayat al-Qur'an ayat As-Shaf ayat 13 yang berbunyi *"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* yang artinya "pertolongan Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya). Dengan pengamalan ayat ini Ia berpendapat bahwa tidak sedikit santri-santri disini yang berhasil meraih juara disetiap kompetisinya termasuk dirinya salah satunya.[39] Ditahun 2017 Ia memenangkan lomba tilawah (MTQ) juara ke 2 dan debat bahasa Arab no 3. Dan masih banyak santri yang lain yang meraihnya karena usaha disertai pengamalan dzikir ayat tersebut. Namun tidak semuanya dapat berhasil, masih ada beberapa santri yang juga kurang berhasil dalam kompetisi, namun hal tersebut bukan karena dzikir yang diamalinya namun lebih pada belum rizkinya.

"Menurut saya sih, dikatakan dzikir karena memang pembacaannya dibaca setelah shalat fardhu, sekilipun ada dzikir diluar shalat, tapi dzikir ini tidak sama sebagaimana umumnya lebih pada pembacaan potongan ayat yang dibaca berulang-ulang, kan kalo dzikir pada umumnya selepas sholat itu, baca shalawat, tasbih, tahmid dan sebagainya, ini tidak khusus bagi santri yang akan mengadapi lomba, jadi baca ayat ini berulang-ulang 33x. Ayat ini terdapat di QS. As-Shaf ayat 13 yang berbunyi ""Nasrumminallah wa Fathun Qariib" yang artinya "pertolongan Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya).dan dzikir ini sudah banyak membuktikan bahwa para pengamal diberikan kemudahan dalam perlombaannya dan mereka rata-rata banyak yang berhasil teramsuk saya salah satunya, misalnya ditahun 2017 lalu saya mengikuti lomba MTQ alhamdulillah.. saya mendapat juara 2, dan juara 3 dilomba debat bahasa Arab tapi itu tidak semuanya sih, ada sebagian yang masih kurang berhasil, mungkin masih belum rizkinya saja".

Adapun pembacaan dzikir ayat tersebut dibaca secara individu dengan hati yang khusuk dan penuh penghayatan, karena dengan begitu upaya yang diikhtiarkan kemungkinan besar mendapatkan hasil yang baik sesuai apa yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu santri,

[39] Wawancara Wadifatul Azizah *(Santri yang Mengamalkan Dzikir Ayat di PP Baitul Hikmah),* 30 Februari 2019.

bahwasanya jika berdzikirnya tidak sungguh-sungguh, maka kemudahan saat pelakasanaan kompetisinya akan sulit dicapai, karena menurut Ia dzikir tersebut merupakan doa sebagai pelantara memudahkan urusannya saat menghadapi even-even lomba, dari pengalamannya ia pernah gagal dalam kompetisinya karena kurangnya tingkat khusukan dalam dzikirnya namun setelah memperbaiki upaya dan dzikirnya keberhasilan dengan mudah Ia capai.

"untuk pembacaannya dibaca individu, karena tidak semua santri yang mengikuti lomba-lomba. Jadi, bagi mereka yang sudah punya tanggungan kompetisi mereka dengan sendirinya mengamalkan dzikir tersebut, sedang dzikir tersebut menurut saya harus dibaca dengan khusuk dan penghayatan, karena jika tidak begitu minim untuk berhasil, soalnya dzikir tersebut menurut saya merupakan doa yang menjadi pelantara memudahkan kita saat mengahadapi lomba, misalnya niih seperti saya, pernah saya dzikir tapi kurang penghayatan gitu, jadi pas lomba grogi, ngebelank, dan semacamnya, jadi itu kan menghambat kepercayaan diri kita, namun ketika saya ada lomba lagi, saya mencoba lebih khusuk (karena motivasi dari mbk-mbk pondok), alhamdulillah.. dimudahkan dalam perlombaan saya, saya dapet juara no 3 di lomba pidato".[40]

Jadi, implemenatsi dzikir surah ash-shaffat ayat 13 (*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib")* diamalkan selesai melaksanakan sholat fardhu, secara individu dan penerapannya 3 hari atau seminggu sebelum pelaksanaan kompetisi serta dibaca sebelum tampil sebagai persiapannya.

b. Pengaruh Dzikir Pilihan Ayat (As-Shaffat Ayat 13) Terhadap Mentalitas Santriwati di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember

Sebagaimana diketahui bahwasanya dzikir memiliki pengaruh yang luar biasa bagi diri maupun jiwa dan mentalitas seseorang, baik berupa ketenangan jiwa, kejernihan fikiran, dan kemudahan dalam menyesuaikan

[40] Wawancara, Wadifatul Azizah (santriwati di PP Baitul Hikmah), 30 Februari 2019.

keadaan. Hal tersebut akan dirasakan sendiri oleh setiap orang yang mengamalkan dzikir, sebagaimana yang diamalkan oleh santriwati di PP Baitul Hikmah yakni dzikir QS. As-Shaffat :13 (*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib")* dalam rangka mengikuti kompetisi disetiap even-even perlombaan. Dzikir tersebut sudah menjadi tradisi bagi para santri yang bertugas mengikuti kompetisi tersebut dengan alasan mereka meyakini bahwa dengan adanya pengamalan ayat tersebut dapat menambah rasa percaya diri mereka setelah tampil dalam acara kompitisinya dan tidak sedikit diantara mereka yang berhasil mencapai kemenangannya atau tidak pulang dengan tangan kosong yakni mendapatkan buah tangan (juara) baik grade tertinggi maupun sampai sepuluh besar.

Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh pengamalan dzikir tersebut terhadap mentaliatasnya ketika mengikuti kompetisi, sebagaimana pernyataan dari hasil angket yang disampaikan oleh beberapa santriwati dari di PP Baitul Hikmah Temporejo, yakni sebagai berikut :

a) Informan *Pertama*, Nur Fi Amanillah Lestari

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan setelah mengamalkan dzikir surah as-shaf ayat 13 (*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib")* ketika hendak tampil ada perasaan yang berbeda terhadap mentalitasnya yakni perasaan tenang, menumbuhkan rasa percaya diri, dan daya ingat kuat seta dipermudah dalam kompetisinya. Ia mengaku bahwa Ia sudah dua kali berhasil meraih lomba dengan mengamalkan dzikir surah tersebut. Ia meyakini bahwa dengan amalan tersebut Allah memberikan kemudahan padanya disertai doa yang sungguh-sungguh.

"pengaruh yang saya rasakan disaat mengamalkan dzikir potongan as-shaffat ayat 13, Alhamdulillah.. hati saya semakin tenang ketika tampil, dan perasaannya berbeda dari sebelumnya, seperti tumbuh rasa percaya diri, daya ingat semakin kuat, tidak grogi, dan alhamdulillah.. diberi kelancaran dalam kompotisi saya. Jadi waktu itu saya berhasil meraih juara di dua perlombaan, pidato dan bahasa arab, yang bikin saya seperti itu juga tidak lepas dari doa yang sungguh-sungguh yakin bahwa Allah memberi kemudahan melalui pelantara amalan tersebut .[41]

[41] Angket, Nur Fi Amanillah Lestari *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019.

b) Informan *Kedua,* Alvin Nur Halizah Putri

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan setelah mengamalkan dzikir surah as-shaf ayat 13 (*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib")* terhadap mentalitasnya ketika hendak tampil dalam kompetisi memiliki perasaan yang tenang, kepercayaan diri bertambah, semangat bertambah, dan daya ingat kuat serta disaat tampil Ia merasakan kelancaran dalam kompetisinya. Hanya saja Ia masih belum berhasil mendapatkan juara, namun Ia mengaku bahwa dari pengaruh amalan dzikir tersebut memang ada sekalipun tidak dengan pasti berhasil membawa piala.

"*yang saya rasakan pengaruh mentalitas saya, perasaan tenang, lebih PD, semangat bertambah, dan daya ingat kuat dan ketika saya sudah tamppil diacara perlombaan, seperti diberi kalancaran gitu, dalam menghadapinya. Tapi saya masih belum berhasil membawa piala, mungkin karena bukan rizkinya. Tapi terkait pengaruh memang saya rasa ada, karena dari dzikir sini selalu memberikan ketenangan bagi pembacanya."*[42]

c) Informan *Ketiga,*Wadifatul Azizah

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan ketika mengamalkan dzikir pilihan ayat (qs. as-shaff :13) *"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* terhadap mentalitasnya yaitu ketenangan, kelancaran, daya ingat kuat, semangat bertambah dan dimudahkan dalam menghadapi kompetisinya. Dari pengamalan dzikir tersebut ia pernah memenangkan lomba dari pidato debat Bahasa Arab, sehingga Ia meyakini bahwa dari dzikir as-shaffah, upaya dan doanya tidak sia-sia dengan izin Allah.

"Kalo menurut saya pengaruh dari dzikir "Nasrumminallah wa Fathun Qariib"itu banyak pengaruhnya seperti ketenangan, kelancaran, daya ingat kuat, semangat bertambah dan diberi kemudahan ketika tampil di kompetisi. Itu yang saya rasakan. Untuk hasilnya, alhamdulillah.. doa, dzikir dan upaya saya tidak sia-sia, saya memenangkan salah satu lomba debat bahasa Arab, nah.. dari situ saya

[42] Angket, Alvin Nur Halizah Putri*(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019.

meyakini bahwa dzikir tersebut memang direkom sekali pengamalannya bagi para santriwati yang akan menghadapi lomba-lomba.[43]

d) Informen *Keempat*, Dewi Maliha

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan setelah mengamalkan dzikir surah as-shaf ayat 13 (*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib")* ketika hendak tampil ada perasaan yang berbeda terhadap mentalitasnya yakni tenang, lebih percaya diri, lebih semangat dalam persiapan kompitisi dan diberi kelancaran saat perlombaan berlangsung. Ia mengatakan bahwasanya efektifitas dzikir tersebut tergantung kekhusukan seseorang, karena menurutnya segala sesuatu sesuai dengan niat maka akan tercapai apa yang diingikan. Sebagaimana yang Ia sampaikan bahwasanya Ia sudah menduduki juara 2x dalam kompetsinya.

"pengaruh yang saya rasakan terhadap mentalitas saya ada perasaan yang berbeda memang, seperti lebih tenang, percaya diri, dan lebih semangat lagi untuk mempersiapakan perlombaan,begitupun ketika lomba berlangsung, alhamdulillah.. diberi kelancaran, dan saya mendapatkan hasil dengan juara 2x dalam perlomaan saya. Kalo menurut saya hal itu, tergantung dari khusu'an masing-masing dalam mengamalkan dan tergantung niat juga, jika niat kita lillah dan bersungguh insyaallah kita berhasil meraihnya".[44]

e) Informen *Kelima*, Faizah Ukhti Rianda

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan ketika mengamalkan dzikir pilihan ayat (qs. as-shaff :13) *"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* terhadap mentalitasnya yaitu hati dan fikirannya menjadi tenang serta menumbuhkan keyakinan bahwa ia akan diberi kemudahan dan keberhasilan dalam meraih kompitisinya. Dan hal tersebut memang pernah ia raih dengan juara no dua dalam kompetisi tersebut. Adapun menurutnya dzikir (qs. as-shaff :13) tingkat keberhasilannya ampuh dan sangat berpengaruh bagi hati dan fikirannnya.

---

[43] Angket, Wadifatul Azizah *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019.
[44] Angket, Dewi Maliha *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019.

"disaat saya mengamalkan dzikir tersebut mampu merasakan bahwa hati dan fikiran saya menjadi tenang, efeknya yaitu mampu menambah keyakinan hati saya akan kelancaran dan keberhasilan perlombaan. Alhamdulillah.. menurut saya tingkat keberhasilan dzikir tersebut ampuh dan efeknya sangat berpengaruh bagi hati dan fikiran saya. Dari upaya tersebut saya berhasil meraih 1x perlombaan dari beberapa lomba yakni juara 2".[45]

f) Informen *Keenam*,Dian Novita Sari

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan ketika mengamalkan dzikir pilihan ayat (qs. as-shaff :13)*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* terhadap mentalitasnya yaitu tidak minder, percaya diri, mudah dalam mengerjakan sesuatu dan yakin bahwa Allah akan memberikan keberuntungan kepadanya. Menurutnya setelah mengamalkan surah tersebut hatinya merasa tenang dan tentram dan Ia pun berhasil meraih juara pada satu lomba.

"*pengaruh yang saya rasakan tidak minder, percaya diri, mudah dalam mengerjakan sesuatu dan yakin bahwa Allah akan memberikan keberuntungan bagi kita. Ketika saya mengamalkannya hati saya menjadi tenang dan tentram, alhamdulillah.. saya berhasil dalam 1 lomba"*[46]

g) Informen *Ketujuh*, Nadifah putri Qariroh

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan ketika mengamalkan dzikir pilihan ayat (qs. as-shaff :13)*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* terhadap mentalitasnya yaitu percaya diri, tenang, memiliki daya ingat kuat, yakin akan keberhasilan dan kompetisinya berjalan dengan lancar. Ia berhasil meraih lomba 1x dalam kompetisinya. Menurutnya tingkat keberhasilan seseorang tergantung tingkat kekhusukannya, jika khusuk insyaAllah keberhasil mudah dicapai.

"dengan dzikir tersebut saya bisa percaya diri,tenang, memiliki daya ingat kuat, yakin akan keberhasilan serta aktivitas saya dapat berjalan dengan lancar. Menurut saya tingkat keberhasilan dzikir tersebut tergantung kekhusukan kita dalam mengamalkannya, jika kit khusuk

---

[45] Angket, Faizah Ukhti Rianda *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019.
[46] Angket, Dian Novita Sari *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019

insyaAllah dimudahkan dalam keberhasilannya. Saya pernah dapat juara 1x dalam perlombaan saya".[47]

h) Informen *Kedelapan*, Siti Kanila

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan ketika mengamalkan dzikir pilihan ayat (qs. as-shaff :13)*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* terhadap mentalitasnya yaitu hati dan fikirannya menjadi tenang, yakin akan keberhasilan yang hendak dicapai, dan tambah semangat untuk mempersiapkan lombanya. Menurutnya tingkat keberhasilan dzikir tersebut ampuh sekalipun dia pernah berhasil 1x dari beberapa lomba, tapi merupakan suatu keberuntungan baginya sudah berhasil sebagaimana yang ia harapkan.

"disaat saya mengamallkan dzikir tersebut saya merasakan bahwa hati dan fikiran saya menjadi tenang, yakin akan keberhasilan yang hendak dicapai, dan saya menjadi tambah semangat lagi untuk mempersiapkan lomba saya. Alhamdulillah.. menurut saya tingkat keberhasilan dari pengamalan dzikir tersebut ampuh dan berhasil dapat meraihnya. Hanya 1 lomba yang berhasil saya raih dari beberapa lomba, tapi alhamdulillah dari lomba tersebut saya bisa meraih apa yang saya harapkan".[48]

i) Informen *Kesembilan*, Faizah Zahrah

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan ketika mengamalkan dzikir pilihan ayat (qs. as-shaff :13)*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* terhadap mentalitasnya yaitu tenang, percaya diri, daya ingat lebih kuat, perlombaan lebih lancar, tambah semangat dan yakin akan keberhasilan. Tingkat keberhasilan menurutnya tergantung kekhusukan karena niat yang ditujukan ridhaAllah insyaAllah dimudahkan untuk keberhasilan tersebut, namun dalam perlombaanya belum berhasil sekalipun percaya dan yakin sebelumnya untuk keberhasilannya. Ia berpendapat bahwa mungkin masih bukan rizkinya untuk mendapatkannya, karena terkadang bukan karena upaya dan amalannya

[47] Angket, Nadifah putri Qairoh, *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019
[48] Angket, Siti Kanila, *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019

saja yang kurang melainkan Allah menjanjikan diwaktu yang lain untuk meraihnya.

Dari pengaruh dzikir itu, saya bisa merasakan tenang,percaya diri, memiliki daya ingat kuat, merasa perlombaan lebih lancar, saya tambah semangat dan saya tambah semangat dan yakin akan keberhasilan. Menurut saya tingkat keberhasilan tergantung kekhusukannya, karena niat yang semata-mata mencari ridha Allah akan dimudahkan untuk keberhasilannya. Sekalipun saya sendiri masih belum berhasil meraihnya namun menurut saya hal itu bukan karena upaya dan dzikirnya yang kurang melainkan mungkin masih bukan rizkinya saja untuk mendapatkannya, mungkin Allah akan memberi waktu yang lain untuk meraihnya"[49]

j) Informen *Kesepuluh,* Widiyanti Lestari

Ia menyatakan bahwa pengaruh yang Ia rasakan ketika mengamalkan dzikir pilihan ayat (qs. as-shaff :13)*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* terhadap mentalitasnya yaitu memiliki ketenangan hati dan fikiran serta diberi kelancaran dalam melaksanakan kompitisinya. Menurutnya amalan tersebut tingkat keberhasilannya ampuh dari berbagai santri yang mengamalkannya, namun Ia sendiri masih belum berhasil meraih juara dalam lomba walaupun demikian Ia tak putus asa untuk terus berusaha karena baginya ketidak berhasilan merupakan salah satu kesempatan dan peluang baginya untuk tampil lebih maksimal lagi.

Pengaruh yang saya rasakan dapat memiliki ketenangan hati dan fikiran serta saya diberi kelancaran dalam melaksanakan kompitisi saya. Bagi saya amalan itu tingkat keberhasilannya ampuh dari berbagai pengalaman santri yang mengamalkannya, seklaipun saya sendiri masih belum berhasil meraih juara dalam lomba. Akan tetapi saya tak putus asa untuk terus berusaha karena menurut saya sih, ketidak berhasilan itu merupakan salah satu kesempatan dan peluang bagi kita untuk tampil lebih maksimal lagi.[50]

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pengaruh mentalitas yang positif seperti percaya diri, daya ingat kuat, ketenangan, kejernihan fikiran, kemudahan dalam kompetisinya dan lain sebagainya, mendominasi bagi santriwati Baitul Hikmah yang mengamalkan dzikir

---

[49] Angket, Faizah Zahrah, *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019
[50] Angket, Widiyanti Lestari, *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019

ayat (qs. as-shaff :13)*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"*, banyak diantara mereka yang berhasil dalam kompetisi lombanya, menurut mereka memang tingkat keampuhan amalan tersebut tidak diragukan lagi namun harus dengan kesungguhan, doa dan ikhtiar, serta niat mengharap ridha Allah serta kekhusukan yang menyerti. Dari tingkat keberhasilan tersebut tidak serta merta berhasil secara menyeluruh melainka masih terdapat juga sebagian santriwati yang belum berhasil meraih kejuaraan dalam lombanya, dikarenakan karena masih belum waktu keberuntungannya, belum rizkinya dan sebagainya. Namun mereka mengakui sekalipun mereka belum mencapai keberhasilan mereka merasakan pengaruh positif dari dzikir yang mereka amalkan sebagaimana santriwati yang lain yang sudah berhasil meraih juara dalam perlombaan.

c. Pemahaman Santriwati Terkait Dzikir Ayat (QS. As-Shaf :13)

Dzikir ayat yang diambil dari potongan surah As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* menjadi salah satu kebiasaan santriwati Temperjo sebagai amalan yang mereka terapkan ketika akan menghadapi kompetisi. Terlepas dari pengamalan dan pengaruhnya terdapat beberapa pemahaman yang berbuah dari keyainan santriwati dalam memahami ayat tersebut. Sebagaimana pernyataan dari hasil angket adalah sebagai berikut :

a) Informan *Pertama*, Nur Fi Amanillah Lestari

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya dan memberikan keberhasilan terhadap hamba yang selalu mengingat dan mau berusaha.

saya meyakini bahwa memang benar Allah itu memberikan pertolongan pada hamba-Nya dan memberi keberhasilan jika hamba tersebut selalu mengingat Allah dan berusaha[51]

b) Informan *Kedua*, Alvin Nur Halizah Putri

[51] Angket, Nur Fi Amanillah Lestari *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019.

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah akan meberikan keberhasilan kepada orang yang mendekatkan diri kepada-Nya.

Saya percaya Allah akan memberikan keberhasilan kepada orang yang mendekatkan diri kepada-Nya[52]

c) Informan *Ketiga,*Wadifatul Azizah.

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah benar-benar memberi pertolongan kepada hamba-Nya.

Saya meyakini bahwa Allah itu memang benar-benar memberi pertolongan kepada hamba-Nya.[53]

d) Informan *Keempat,* Dewi Maliha

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah akan memberikan pertolongan dan memberi kemudahan bagi hamba-nya yang mau mendekatkan diri kepada Rabb-Nya.

Allah akan menolong kita dan memberi kemudahan kepada kita jika kita mau mendekatkan diri kepada-Nya[54]

e) Informan *Kelima,* Faizah Ukhti Rianda

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut bisa memberikan pertolongan bagi hamba-Nya yang mengamalkan dan juga bisa menjernihkan fikirannya.

Saya yakin bahwa dzikir tersebut bisa menolong aktifitas sehari-hari kita dan saya meyakini bahwa dzikir tersebut bisa menjernihkan fikiran saya.[55]

f) Informan *Keenam,*Dian Novita Sari

---

[52] Angket, Alvin Nur Halizah Putri*(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019.
[53] Angket, Wadifatul Azizah *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019.
[54] Angket, Dewi Maliha *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019.
[55] Angket, Faizah Ukhti Rianda *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo),* 30 Februari 2019.

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah akan memberikan pertolongan dan petunjuk kepada hamba-Nya.

Saya meyakini bahwa dengan pelantara dzikir tersebut Allah akan memberikan pertolongan dan petunjuk kepada hamba-Nya[56]

g) Informan *Ketujuh,* Nadifah putri Qariroh

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah akan memberi kemudahan dan pertolongan kepada kita jika kita mau mendekatkan diri kepada-Nya.

Saya yakin bahwa Allah akan memberi kemudahan dan pertolongan kepada kita jika kita mau mendekatkan diri kepada-Nya.[57]

h) Informan *Kedelapan,* Siti Kanila.

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah dapat menolong kemudahan dalam aktivitas kompetisinya dan ia juga meyakini bahwa dengan amalan tersebut mampu menguatkan daya ingatnya.

Saya meyakini bahwa dzikir tersbut bisa menolong aktivitas perlombaan saya dan saya meyakini bahwa dzikir tersebut bisa menguatkan daya ingat saya[58]

i) Informan *Kesembilan,* Faizah Zahrah

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah memberikan kemudahan dalam urusan hamba-Nya dan Allah juga akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya.

Saya meyakini bahwa Allah akan memberikan kemudahan disetiap urusan kita dan Allah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya.[59]

j) Informan *Kesepuluh,* widiyanti Lestari

Ia meyakini bahwa dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* tersebut Allah memberikan pertolongan yang dekat dan

---

[56] Angket, Dian Novita Sari *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019
[57] Angket, Nadifah putri Qairoh, *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019
[58] Angket, Siti Kanila, *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019
[59] Angket, Faizah Zahrah, *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019

memberikan keberhasilan bagi hamba-Nya yang mau bersungguh-sungguh pada-Nya serta dapat membuat hatinya lebih tenang.

Saya meyakini bahwa Allah akan memberikan pertolongan yang dekat kepada kita dan memberikan keberhasilan bagi hamba-Nya yang mau bersungguh-sungguh pada-Nya dan saya juga meyakini bahwa dengan amalan ini hati kita semakin tenang[60].

Dari pernyataan diatas pemahaman santriwati temporejo terkait dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka meyakini ayat tersebut tidak terlepas dari pertolongan Allah (sebagaimana makna ayat itu sendiri dari lafadz *Nasrumminallah*) dan *Fathun Qariib* (kemenangan telah dekat) mereka memaknai dari keadaan yang mereka alami seperti ketenangan hati, kejernihan fikiran, keyakinan akan keberhasilan, kekuatan daya ingat, dan kemudahan dalam urusan. Jadi pengamalan mereka tidak hanya sekedar mengamalkan saja melainkan memiliki pemahaman terkait dzikir yang diamalkan sekalipun pemahamannya tidak jauh berbeda satu sama lain namun maksud dan tujuannya sama yakni untuk kemudahan dalam menghadapi kompetisinya.

[60] Angket, Widiyanti Lestari, *(Santri PP. Baitul Hikmah, Temporejo)*, 30 Februari 2019

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Pengaruh Dzikir Al-Qur'an Terhadap Mentalitas Santriwati Di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember (Study Living Al-Qur'an Q.S As-Shaf : 12) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. Implementasi Dzikir Pilihan Ayat (Ash-Shafat Ayat 13) bagi Santriwati di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember yaitu diamalkan setelah melaksanakan sholat fardhu, secara individu dan penerapannya 3 hari atau seminggu sebelum pelaksanaan kompetisi serta dibaca sebelum tampil sebagai persiapannya.
b. Pengaruh Dzikir Pilihan Ayat (As-Shaffat Ayat 13) Terhadap Mentalitas Santriwati di PP Baitul Hikmah Kec. Temporjo, Kab. Jember yaitu percaya diri, daya ingat kuat, ketenangan, kejernihan fikiran, kemudahan dalam kompetisinya dan lain sebagainya. Hal tersebut mendominasi bagi santriwati Baitul Hikmah bagi yang mengamalkan dzikir ayat (qs. As-shaff :13)*"Nasrumminallah wa Fathun Qariib"* ketika hendak mengikuti kompetisi, banyak diantara mereka yang berhasil dalam kompetisi lombanya, menurut mereka memang tingkat keampuhan amalan tersebut tidak diragukan lagi namun harus dengan kesungguhan, doa dan ikhtiar, serta niat mengharap ridha Allah serta kekhusukan yang menyerti. Namun dari tingkat keberhasilan tersebut tidak serta merta berhasil seluruhnya melainkan masih terdapat juga sebagian santriwati yang belum berhasil meraih kejuaraan dalam lombanya, dikarenakan karena masih belum waktu keberuntungannya, belum rizkinya dan sebagainya. Namun mereka mengakui sekalipun mereka belum mencapai keberhasilan mereka merasakan pengaruh positif dari dzikir yang mereka amalkan sebagaimana santriwati lainnya yang berhasil dalam lombanya.

c. Pemahaman santriwati temporejo terkait dzikir As-Shaf ayat 13 (*Nasrumminallah wa Fathun Qariib)* dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka meyakini ayat tersebut tidak terlepas dari pertolongan Allah (sebagaimana makna ayat itu sendiri dari lafadz *Nasrumminallah*) dan *Fathun Qariib* (kemenangan telah dekat) mereka memaknai dari keadaan yang mereka alami seperti ketenangan hati, kejernihan fikiran, keyakinan akan keberhasilan, kekuatan daya ingat, dan kemudahan dalam urusan. Jadi pengamalan mereka tidak hanya sekedar mengamalkan saja melainkan memiliki pemahaman terkait dzikir yang diamalkan sekalipun pemahamannya tidak jauh berbeda satu sama lain namun maksud dan tujuannya sama yakni untuk kemudahan dalam menghadapi kompetisinya.

2. Saran-saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bagi lembaga pendidikan, yakni Pondok Pesantren Baitul Hikmah, Temporejo, Jember diharapkan untuk selalu mengembangkan serta meningkatkan inovatifnya dalam setiap pengamalan dzikir ayat tersebut baik dalam even atau aktivitas apapun itu. Sehingga dari amalan dzikir ayat al-Qur’an terbentuklah sebuah kecintaan pada ayat-ayat Allah disetiap sendi kehidupan.

b. Bagi santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Baitul Hikmah, Temporejo, Jember hendaknya selalu menambah keaktifannya dalam mengamalkan dzikir ayat al-Qur’an dan upaya yang sungguh-sungguh

dengan maksud dengan amalan tersebut dapat berpartisipasi meningkatkan mensukseskan program pondok seperti even-even perlombaan atau kompetisi lainnya, selain itu juga agar semakin hidupnya ayat-ayat Al-Qur'an dari dada para santri.

c. Bagi pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang lain hendaknya berusaha untuk meniru dan mengikuti amalan dzikir ayat Al-Qur'an sehingga dapat tercipta suatu generasi yang selalu mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW dan mewujudkan generasi yang qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mawardi. 2012. *Ulumul Qur'an*. Jember : Pustaka Pelajar.

Alwisol. 2004. *Psiologi Kepribadian.* Malang : UMM Press.

Abdul Qadir Al-Jailani. 1997. *Rahasia SufI. (*Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta: Renika Cipta.

Baidan. Nasruddin . 1998. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an.* Yogjakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Chulsum, Umi dan Windi Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kashiko.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

Giar Pornomo, Oktaf. 2014. *Dzikrul Ghafilin,* (Study Kasus di Pondok Pesantren Al- Falah Jatilawang Banyumas). Purwokerto : Fakultas Dakwah STAIN Purwokerto.

Khuta Ratna, Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Meleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, Syahrul. *Aktifitas Dzikir dan Kendali Emosi* (Study Mirqat IlmiyahAl-Itqan, Cangkerang Jakarta Barat), *Skripsi,* Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Maulinda, Hania Mariasani. 2008. *Dzikir dan Kontrol Diri (Study Kasus Pada Tiga Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo)*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun.

Nasution, S. 2001. *Metode research (penelitian Ilmiyah*). Jakarta : PT Bumi Aksara.

Suprayoga, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. 2007. Bandung :Rosdakarya.

Sugianti. 2003. *Dzikir dan Kesehatan Mental*. *Skiripsi.* Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Shihab, M.Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai persoalan Ummat*. Bandung : Mizan.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: STAIN Jember Press.

Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Surabaya: Gita Media Press.

Umam, Khairul. 2011. *Konsep dzikir menurut al-Maraghi.* Skripsi. Jakrta : UIN Syarif Hiayatullah.

Yuniatun, Etri. *Pengaruh Dzikir pada Kesehtan Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Perwokerto.* Yuniatun. Purwokerto : Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

http://jhaylover.blogspot.com/2011/10/kesehatan-mental-dan-ilmu-psikologi.html.

https://kbbi.web.id/mentalitas

https://id.wikipedia.org/wiki/Santri

LAMPIRAN-LAMPIRAN

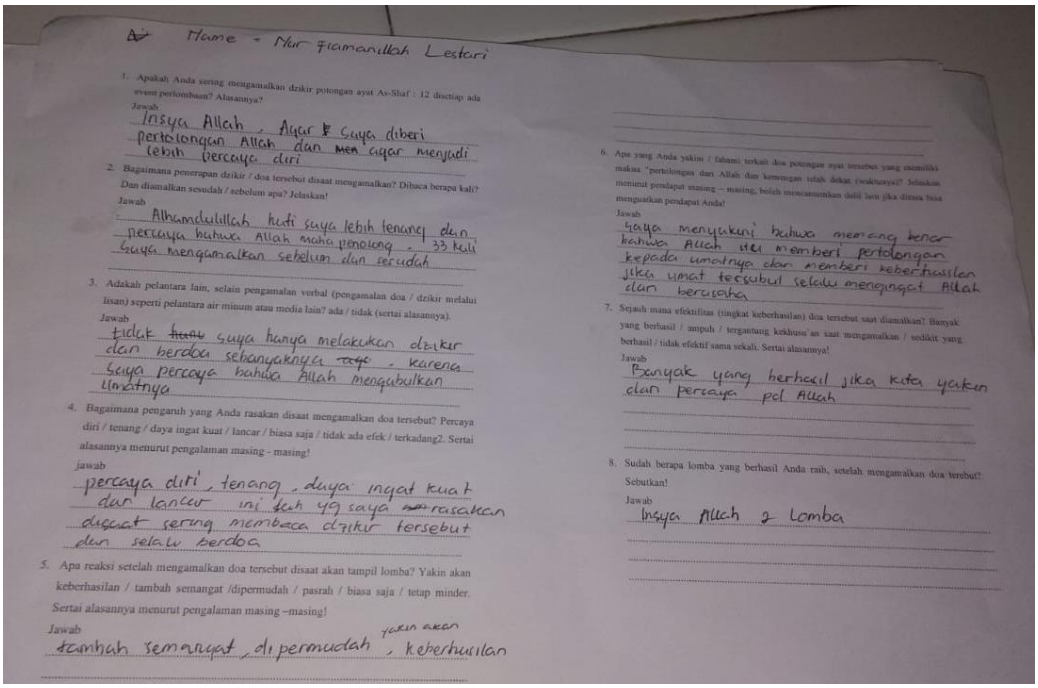

Name = Nur Fiamanillah Lestari

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?
Jawab
Insya Allah, Agar ~~I~~ saya diberi pertolongan Allah dan ~~men~~ agar menjadi lebih percaya diri
2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!
Jawab
Alhamdulillah hati saya lebih tenang dan percaya bahwa Allah maha penolong. 33 kali saya mengamalkan sebelum dan sesudah
3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).
Jawab
tidak ~~tuan~~ saya hanya melakukan dzikir dan berdoa sebanyaknya ~~saya~~. karena saya percaya bahwa Allah mengabulkan umatnya
4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!
jawab
percaya diri, tenang, daya ingat kuat dan lancar ini lah yg saya ~~ma~~ rasakan disaat sering membaca dzikir tersebut dan selalu berdoa
5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!
Jawab
tambah semangat, dipermudah, yakin akan keberhasilan
6. Apa yang Anda yakini / fahami terkait doa potongan ayat tersebut yang memiliki makna "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh mencantumkan dalil lain jika dirasa bisa menguatkan pendapat Anda!
Jawab
saya menyakini bahwa memang benar bahwa Allah ~~ter~~ memberi pertolongan kepada umatnya dan memberi keberhasilan jika umat tersebut selalu mengingat Allah dan berusaha
7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!
Jawab
Banyak yang berhasil jika kita yakin dan percaya pd Allah
8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa terebut? Sebutkan!
Jawab
Insya Allah 2 Lomba

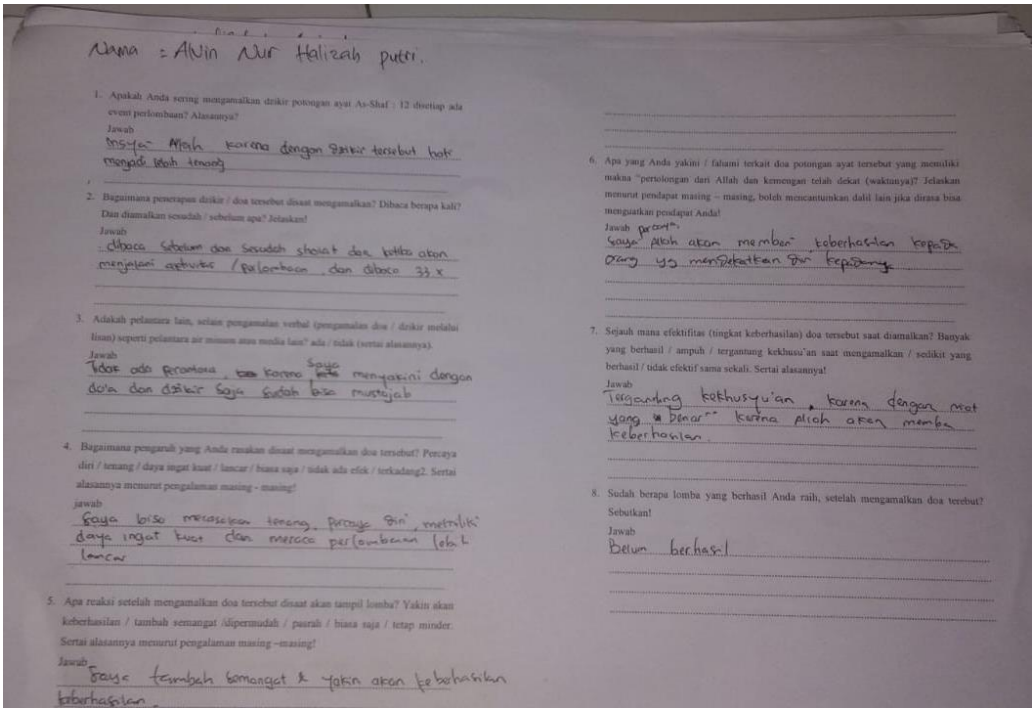

Nama : Alvin Nur Halizah putri.

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?
Jawab
Insya Allah karena dengan dzikir tersebut hati menjadi lebih tenang
2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!
Jawab
dibaca sebelum dan sesudah sholat dan ketika akan menjalani aktivitas / perlombaan, dan dibaca 33 x
3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).
Jawab
tidak ada perantara, ~~tan~~ karena ~~saya~~ saya menyakini dengan do'a dan dzikir saya sudah bisa mustajab
4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!
jawab
saya bisa merasakan tenang, percaya diri, meningkat daya ingat kuat dan merasa perlombaan lebih lancar
5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!
Jawab
saya tambah semangat & yakin akan kebahasilan keberhasilan
6. Apa yang Anda yakini / fahami terkait doa potongan ayat tersebut yang memiliki makna "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh mencantumkan dalil lain jika dirasa bisa menguatkan pendapat Anda!
Jawab pra nt.
saya yakin akan memberi keberhasilan kepada orang yg mendekatkan diri kepadanya
7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!
Jawab
Tergantung kekhusyu'an, karena dengan niat yang ~~ke~~ benar karena Allah akan memberi keberhasilan.
8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa terebut? Sebutkan!
Jawab
Belum berhasil

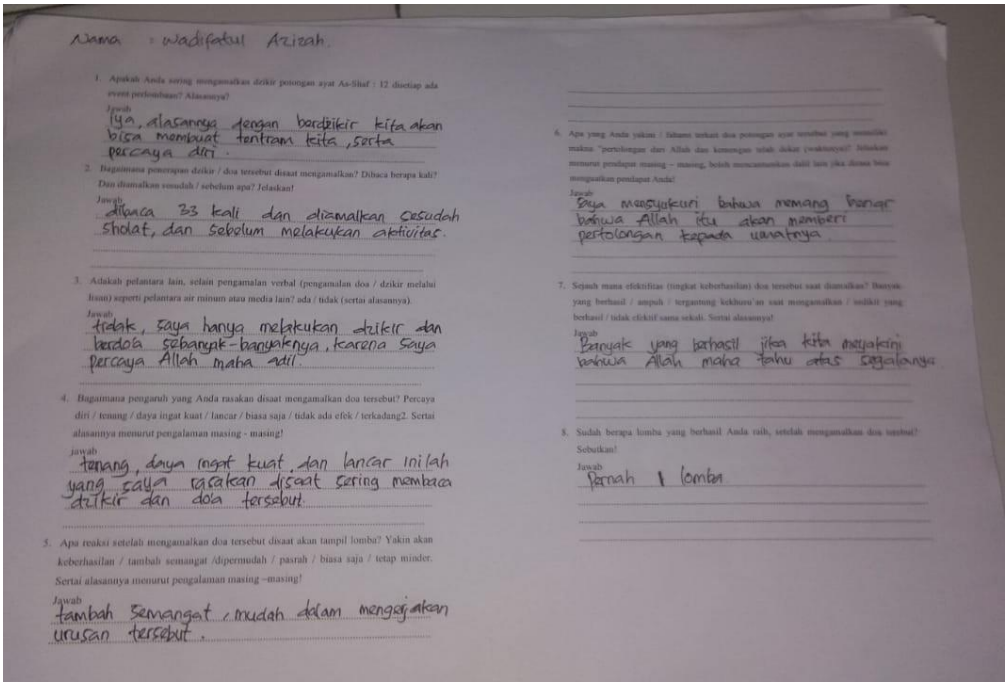

Nama : Wadifatul Azizah

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?

Jawab
Iya, alasannya dengan berdzikir kita akan bisa membuat tentram kita, serta percaya diri.

2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!

Jawab
dibaca 33 kali dan diamalkan sesudah sholat, dan sebelum melakukan aktivitas.

3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).

Jawab
tidak, saya hanya melakukan dzikir dan berdoa sebanyak-banyaknya, karena saya percaya Allah maha adil.

4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!

jawab
tenang, daya ingat kuat, dan lancar inilah yang saya rasakan disaat sering membaca dzikir dan doa tersebut.

5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!

Jawab
tambah semangat, mudah dalam menggapakan urusan tersebut.

6. Apa yang Anda yakini / fahami setiap dua potongan ayat tersebut yang mengalir maknanya "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)"? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh mencantumkan dalil lain jika dirasa bisa mengaitkan pendapat Anda!

Jawab
Saya meyakini bahwa memang benar bahwa Allah itu akan memberi pertolongan kepada umatnya.

7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!

Jawab
Banyak yang berhasil jika kita meyakini bahwa Allah maha tahu atas segalanya

8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa tersebut? Sebutkan!

Jawab
Pernah 1 lomba

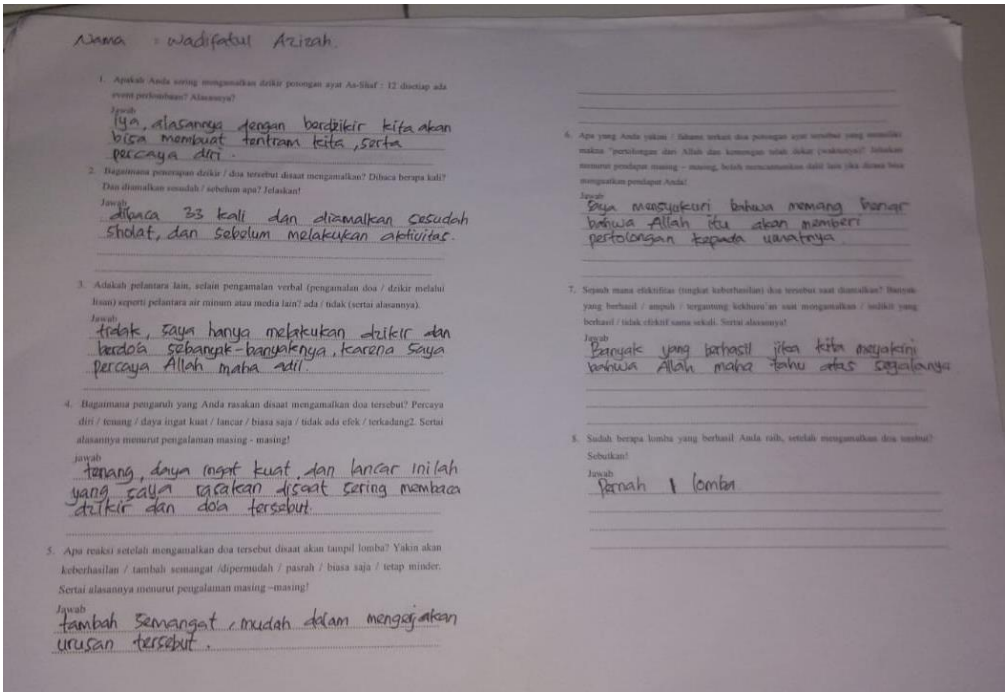

Nama : Wadifatul Azizah

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?

Jawab
Iya, alasannya dengan berdzikir kita akan bisa membuat tentram kita, serta percaya diri.

2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!

Jawab
dibaca 33 kali dan diamalkan sesudah sholat, dan sebelum melakukan aktivitas.

3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).

Jawab
tidak, saya hanya melakukan dzikir dan berdoa sebanyak-banyaknya, karena saya percaya Allah maha adil.

4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!

jawab
tenang, daya ingat kuat, dan lancar inilah yang saya rasakan disaat sering membaca dzikir dan doa tersebut.

5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!

Jawab
tambah semangat, mudah dalam menggapakan urusan tersebut.

6. Apa yang Anda yakini / fahami setiap dua potongan ayat tersebut yang mengalir maknanya "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)"? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh mencantumkan dalil lain jika dirasa bisa mengaitkan pendapat Anda!

Jawab
Saya meyakini bahwa memang benar bahwa Allah itu akan memberi pertolongan kepada umatnya.

7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!

Jawab
Banyak yang berhasil jika kita meyakini bahwa Allah maha tahu atas segalanya

8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa tersebut? Sebutkan!

Jawab
Pernah 1 lomba

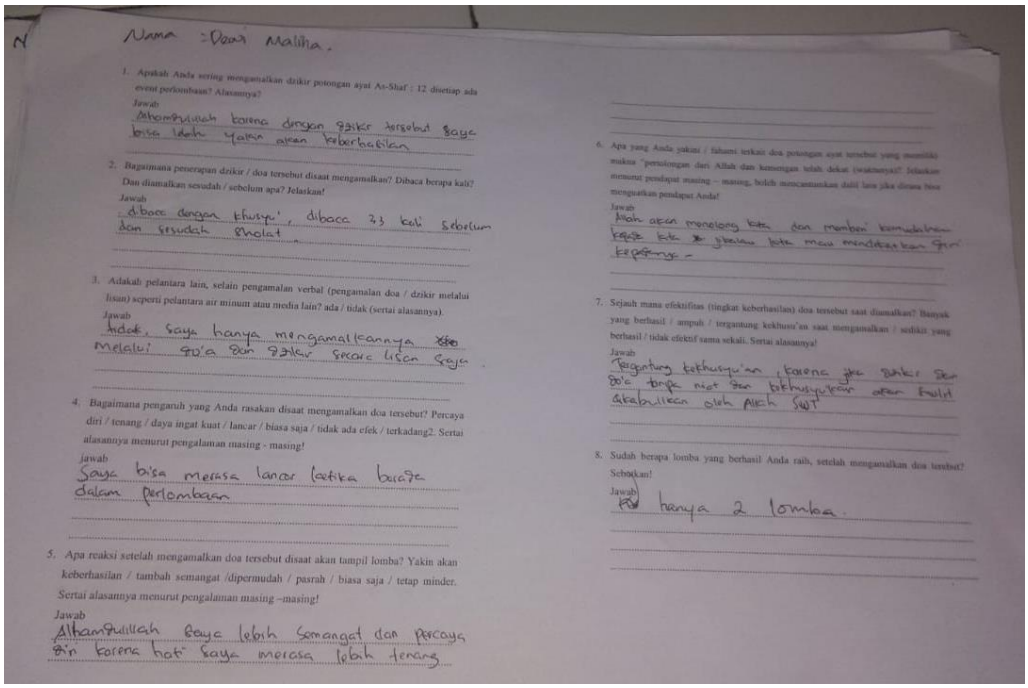

Nama : Dzaa Malika.

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?

Jawab
Alhamdulillah karena dengan dzikir tersebut saya bisa lebih yakin akan keberhasilan

2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!

Jawab
dibaca dengan khusyu', dibaca 33 kali sebelum dan sesudah sholat.

3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).

Jawab
tidak, saya hanya mengamalkannya melalui do'a dan dzikir secara lisan saya.

4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!

jawab
Saya bisa merasa lancar ketika berada dalam perlombaan

5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!

Jawab
Alhamdulillah saya lebih semangat dan percaya diri karena hati saya merasa lebih tenang

6. Apa yang Anda yakini / fahami terkait dos potongan ayat tersebut yang memiliki makna "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh mencantumkan dalil lain jika dirasa lebih menguatkan pendapat Anda!

Jawab
Allah akan menolong kita dan memberi kemudahan kepada kita jikalau kita mau mendekatkan diri kepadanya.

7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!

Jawab
Tergantung kekhusu'an, karena jika dzikir dan do'a tanpa niat dan kekhusu'an akan sulit dikabulkan oleh Allah SWT

8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa tersebut? Sebutkan!

Jawab
hanya 2 lomba.

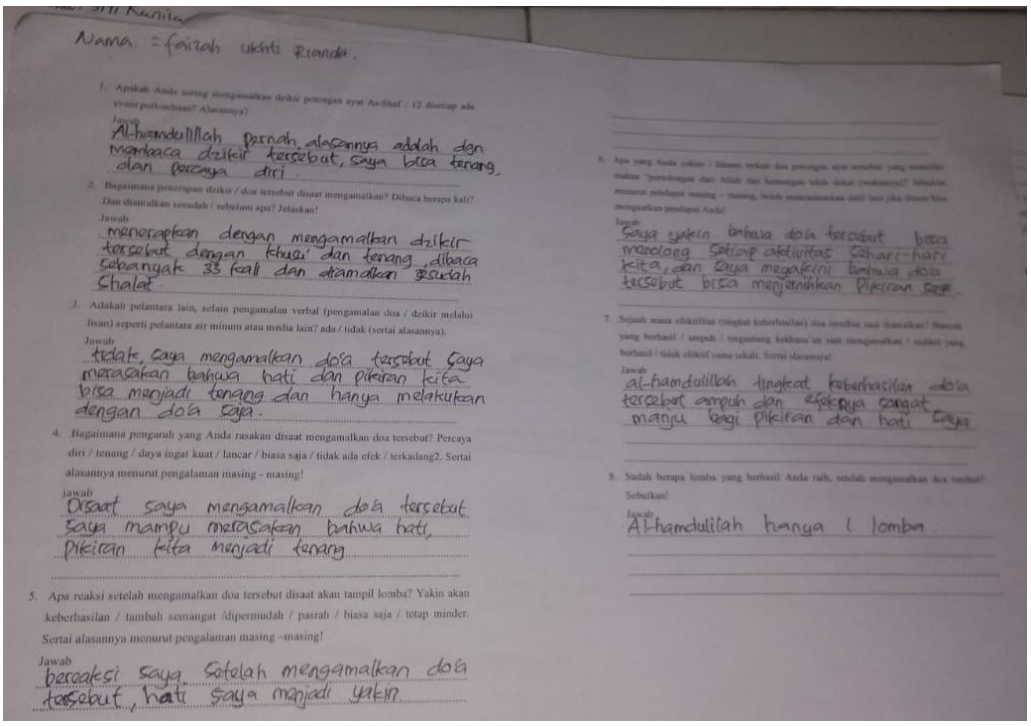

Nama. = Faizah Ukhti Rianda.

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?

Jawab
Al-hamdulillah pernah, alasannya adalah dan membaca dzikir tersebut, saya bisa tenang dan percaya diri.

2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!

Jawab
menerapkan dengan mengamalkan dzikir tersebut dengan khusu' dan tenang, dibaca sebanyak 33 kali dan diamalkan sesudah Shalat

3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).

Jawab
tidak, saya mengamalkan do'a tersebut saya merasakan bahwa hati dan pikiran kita bisa menjadi tenang dan hanya melakukan dengan do'a saja.

4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!

jawab
Disaat saya mengamalkan do'a tersebut saya mampu merasakan bahwa hati, pikiran kita menjadi tenang

5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!

Jawab
bereaksi saya setelah mengamalkan do'a tersebut, hati saya menjadi yakin.

6. Apa yang Anda yakini / fahami terkait dos potongan ayat tersebut yang memiliki makna "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh mencantumkan dalil lain jika dirasa lebih menguatkan pendapat Anda!

Jawab
Saya yakin bahwa do'a tersebut bisa menolong setiap aktivitas sehari-hari kita, dan saya meyakini bahwa do'a tersebut bisa menjernihkan pikiran saya.

7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!

Jawab
al-hamdulillah tingkat keberhasilan do'a tersebut ampuh dan efeknya sangat manjur bagi pikiran dan hati saya

8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa tersebut? Sebutkan!

Jawab
Al-hamdulilah hanya 1 lomba

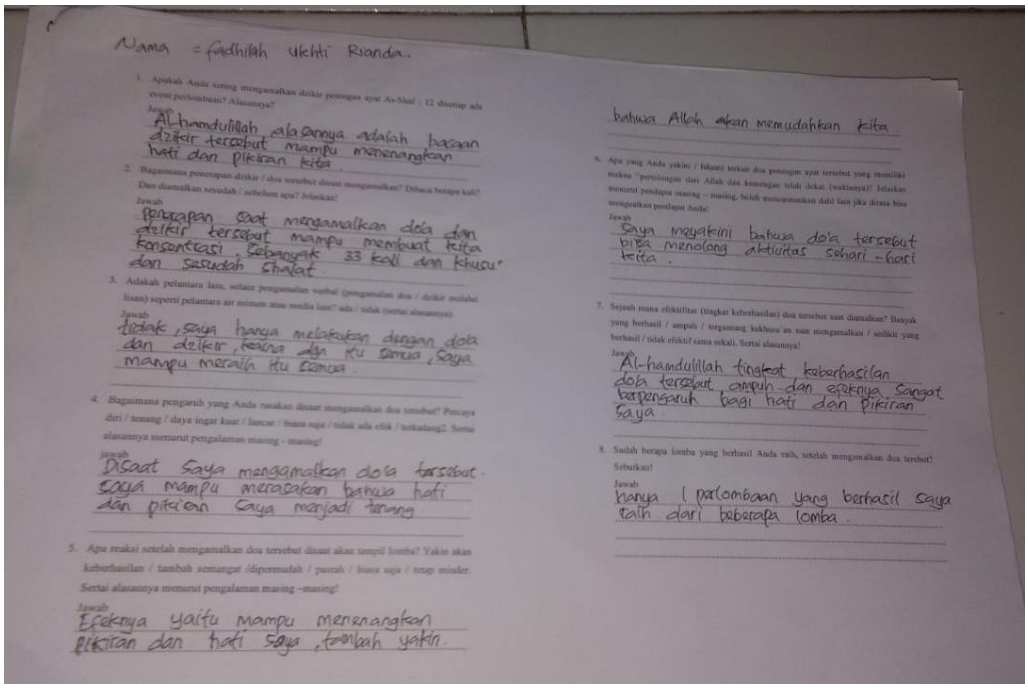

Nama = fadhilah ulfhi Rianda.

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?

Jawab
Al-hamdulillah, alasannya adalah bacaan dzikir tersebut mampu menenangkan hati dan pikiran kita

2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!

Jawab
Penerapan saat mengamalkan doa dan dzikir tersebut mampu membuat kita konsentrasi. Sebanyak 33 kali dan khusu' dan sesudah shalat

3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).

Jawab
tidak, saya hanya melakukan dengan doa dan dzikir, karna dia ku semua, saya mampu meraih itu semua.

4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang? Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!

Jawab
Disaat saya mengamalkan doa tersebut. saya mampu merasakan bahwa hati dan pikiran saya menjadi tenang

5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!

Jawab
Efeknya yaitu mampu menenangkan pikiran dan hati saya, tambah yakin.

bahwa Allah akan memudahkan kita

6. Apa yang Anda yakini / Ishami terkait doa potongan ayat tersebut yang memiliki makna "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh menyamakan dalil lain jika dirasa bisa mengarahkan pendapat Anda!

Jawab
Saya meyakini bahwa do'a tersebut bisa menolong aktivitas sehari-hari kita.

7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!

Jawab
Al-hamdulillah tingkat keberhasilan doa tersebut ampuh dan efeknya sangat berpengaruh bagi hati dan pikiran saya.

8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa tersebut? Sebutkan!

Jawab
hanya 1 perlombaan yang berhasil saya raih dari beberapa lomba.

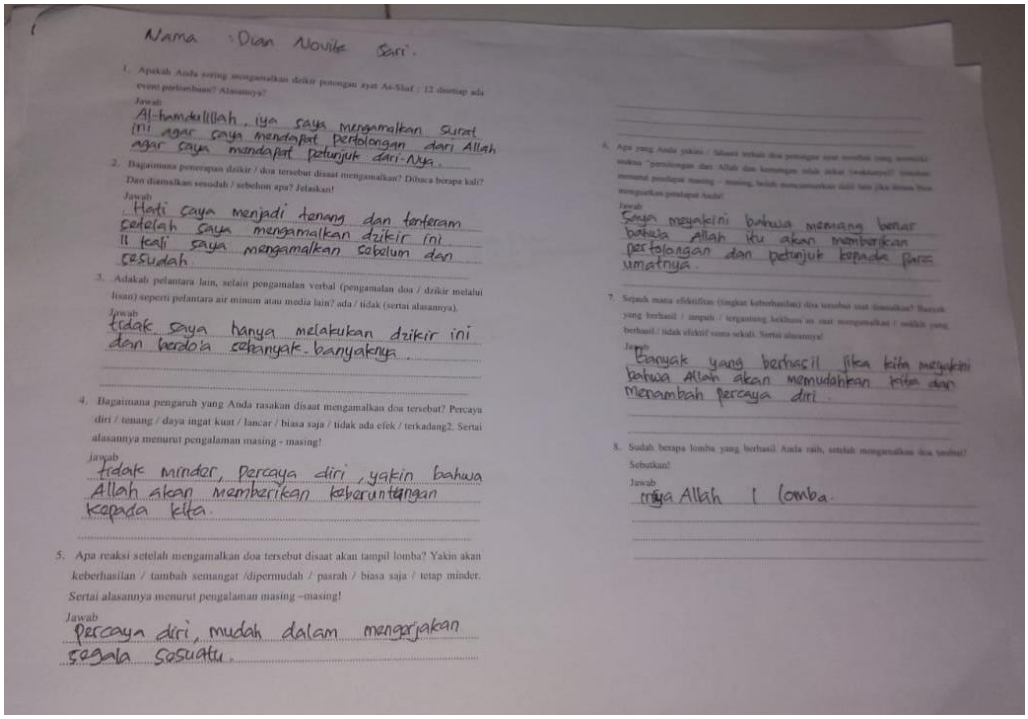

Nama : Dian Novita Sari.

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?

Jawab

Al-hamdulillah, iya saya mengamalkan surat ini agar saya mendapat pertolongan dari Allah agar saya mendapat petunjuk dari-Nya.

2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!

Jawab

Hati saya menjadi tenang dan tenteram setelah saya mengamalkan dzikir ini 11 kali saya mengamalkan sebelum dan sesudah

3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).

Jawab

tidak saya hanya melakukan dzikir ini dan berdo'a sebanyak-banyaknya.

4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!

jawab

tidak minder, percaya diri, yakin bahwa Allah akan memberikan keberuntungan kepada kita.

5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!

Jawab

Percaya diri, mudah dalam mengerjakan segala sesuatu.

6. Apa yang Anda yakini / falsafah terkait dua potongan ayat tersebut yang memiliki makna "pertolongan dari Allah dan keuntungan telah jelas (terdekat)"? Tentukan manakah pendapat masing – masing, boleh menyamakan dzikir lain jika dirasa lebih mengurakan pendapat Anda!

Jawab

Saya meyakini bahwa memang benar bahwa Allah itu akan memberikan pertolongan dan petunjuk kepada para umatnya.

7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) dua tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / impah / tergantung keikhlasan saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!

Jawab

Banyak yang berhasil jika kita meyakini bahwa Allah akan memudahkan kita dan menambah percaya diri.

8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa tersebut? Sebutkan!

Jawab

Juara Allah 1 lomba.

Nama. Siti Kurnia

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?

Jawab:
Alhamdulillah sering, alasannya adalah dengan membaca dzikir tersebut, saya bisa tenang, percaya diri, dan menguatkan daya ingat saya ketika lomba.

2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!

Jawab:
penerapan saya disaat mengamalkan do'a tersebut ~~dg~~ saya mengamalkan dengan khusu' dan tenang, ~~saya~~ di bacanya sebanyak 33 kali dan diamalkanya sesudah shalat, dan sebelum melakukan aktivitasku.

3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).

Jawab
~~Ada~~ tidak, saya hanya melakukan nya dengan doa dan ~~#~~ dzikir, karna dengan itu semua, saya bisa meraih apa yang saya harapkan

4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!

jawab:
Disaat saya mengamalkan do'a tersebut saya ~~a~~ merasakan bahwa hati dan pikiran saya sudah Tenang

5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!

Jawab
Reaksi saya setelah mengamalkan doa tersebut, saya Tambah yakin akan keberhasilan dan saya menjadi tambah semangat lagi untuk mempersiapkan lomba saya

6. Apa yang Anda yakini / fahami terkait doa potongan ayat tersebut yang memiliki makna "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh mencantumkan dalil lain jika dirasa bisa menguatkan pendapat Anda!

Jawab
saya meyakini bahwa doa tersebut bisa menolong ~~tambah~~ aktivitas sehari-hari saya, dan saya meyakini bahwa doa tersebut bisa menguatkan daya fikir saya.

7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!

Jawab
Alhamdulillah tingkat keberhasilan doa tersebut ampuh, dan efek doa tersebut alhamdulillah ampuh dan berhasil

8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa tersebut? Sebutkan!

Jawab
hanya 1 lomba yang berhasil saya raih dari beberapa lomba, tapi alhamdulillah dengan doa tersebut saya bisa meraih apa yang saya harapkan.

Nama = Nadhifah putri Qariroh.

1. Apakah Anda sering mengamalkan dzikir potongan ayat As-Shaf : 12 disetiap ada event perlombaan? Alasannya?

Jawab
iye, alasanya dengan dzikir tersebut, bisa membuat hati tenang, serta percaya diri

2. Bagaimana penerapan dzikir / doa tersebut disaat mengamalkan? Dibaca berapa kali? Dan diamalkan sesudah / sebelum apa? Jelaskan!

Jawab
Dibaca 33 kali dan diamalkan sesudah shalat, dan sebelum melakukan aktivitas

3. Adakah pelantara lain, selain pengamalan verbal (pengamalan doa / dzikir melalui lisan) seperti pelantara air minum atau media lain? ada / tidak (sertai alasannya).

Jawab
Tidak, hanya dengan doa & dzikir melalui lisan

4. Bagaimana pengaruh yang Anda rasakan disaat mengamalkan doa tersebut? Percaya diri / tenang / daya ingat kuat / lancar / biasa saja / tidak ada efek / terkadang2. Sertai alasannya menurut pengalaman masing - masing!

jawab
iya, dengan dzikir tersebut saya bisa percaya diri, tenang, memiliki daya ingat kuat serta aktivitas saya berjalan dg lancar

5. Apa reaksi setelah mengamalkan doa tersebut disaat akan tampil lomba? Yakin akan keberhasilan / tambah semangat /dipermudah / pasrah / biasa saja / tetap minder. Sertai alasannya menurut pengalaman masing –masing!

Jawab
Yakin akan keberhasilan, karena saya merasa lebih tenang & percaya diri

6. Apa yang Anda yakini / fahami terkait doa potongan ayat tersebut yang memiliki makna "pertolongan dari Allah dan kemenangan telah dekat (waktunya)? Jelaskan menurut pendapat masing – masing, boleh mencantumkan dalil lain jika dirasa bisa menguatkan pendapat Anda!

Jawab
saya yakin bahwa allah akan membar komisakan dan pertolongan tetap kita jika kita mau mendekatkan diri kepadanya

7. Sejauh mana efektifitas (tingkat keberhasilan) doa tersebut saat diamalkan? Banyak yang berhasil / ampuh / tergantung kekhusu'an saat mengamalkan / sedikit yang berhasil / tidak efektif sama sekali. Sertai alasannya!

Jawab
menurut saya tergantung kekhusu'an saat mengamalkanya

8. Sudah berapa lomba yang berhasil Anda raih, setelah mengamalkan doa tersebut? Sebutkan!

Jawab
hanya 1 lomba.